

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

The Influence of The Application of Government Accounting Standards, Application Of Region's Financial Accounting System and Human Resource Competencies to The Quality of Financial Statements

**Heri Risnanto¹,
Hesti Widianti²,
Fitri Amaliyah³.**

^{1,2,3}Program Studi
Diploma 3 Akuntansi,
Politeknik Harapan
Bersama

Email:
hesti28widianti@gmail.com

Abstrak

Kualitas laporan keuangan daerah yaitu salah satu parameter normatif yang wajib ditetapkan dalam laporan keuangan agar tercapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi SAP, penerapan SAKD, kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Brebes. Sedangkan populasinya berjumlah 52 SKPD di lingkungan pemerintah daerah Kabupaten Brebes. Pengumpulan data dengan kuesioner dibagikan pada pegawai penatausaha keuangan SKPD. Teknik sampling menggunakan *Non-Probability Sampling*. Analisis regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan uji t penerapan SAP $0,024 < 0,05$ menunjukkan variabel ini berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Kab Brebes. Sedangkan variabel X2 dan X3 yaitu penerapan SAKD dan kompetensi SDM berdasarkan hasil uji t memperoleh nilai $0,560 > 0,05$ dan $0,962 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemda Kab. Brebes.

Kata kunci: Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sumber Daya Manusia (SDM), Kualitas Laporan Keuangan.

Abstract

The quality of regional financial reports is one of the normative parameters that must be specified in financial reports in order to achieve its objectives. This study aims to analyze the implementation of SAP, implementation of SAKD, competence of human resources on the quality of the financial reports of Brebes Regency. While the population is 52 SKPD in the local government of Brebes Regency. Data collection was carried out by distributing questionnaires distributed to SKPD financial administration employees. The sampling technique uses Non-Probability Sampling. This study uses multiple linear regression analysis. The results showed that from the t test it was concluded that the first variable, namely the application of SAP $0.024 < 0.05$, showed that this variable had an effect on the quality of the financial reports of the regional government of Brebes Regency. Meanwhile, variables X2 and X3, namely the

application of SAKD and HR competencies based on the results of the t test, obtained values of $0.560 > 0.05$ and $0.962 > 0.05$ which showed that there was no effect on the quality of the financial reports of the regional government of Kab. Brebes..

Keywords: *Government Accounting Standards, Regional Financial Accounting System, Human Resources, Quality of Financial Statements.*

PENDAHULUAN

Sejak pemerintah menetapkan tentang Pemerintahan Daerah yang diatur dalam UU No. 22 tahun 1999 dan peraturan tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang tercantum dalam UU No. 25 tahun 1999, peralihan system administrasi pemda berubah menjadi desentralisasi yang memberikan kewenangan otonomi daerah untuk mengelola kepentingan dari masyarakat guna mengurus daerahnya sendiri sesuai ketentuan berlaku. Akuntabilitas laporan keuangan menjadi salah satu prasyarat terwujudnya tata pemerintahan yang demokratis dan kredibel. Indikator yang mampu menggambarkan transparansi dalam mengelola keuangan daerah adalah laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintahan sesuai SAP, tepat waktu, dan sesuai prinsip laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan pemda merupakan adanya keterbukaan tentang sumber-sumber informasi akuntansi pada laporan keuangan yang memuat kriteria bisa dipahami, dan respon pada kebutuhan pengguna, bebas dari pengertian yang salah, relevan serta dapat dilihat perbandingan dengan tahun sebelumnya (comparable) (Defitri, 2016)

Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan LKPD BPK Perwakilan Prov Jateng, opini yang didapat Kabupaten Brebes yakni Wajar Dengan Pengecualian dari Badan Pemeriksaan Keuangan dari tahun 2012-2018. Kendala utama yang sering terjadi adalah terkait dengan permasalahan aset. Pada tahun 2018 terdapat beberapa SKPD di Pemkab Brebes yang belum menyerahkan aset milik daerah ke Pemkab Brebes. Sehingga menyebabkan pendataan aset terhambat. Selain itu rata-rata perolehan opini juga adanya salah saji baik material maupun non material pada beberapa pos-pos yang tertuang di laporan keuangannya. Elemen yang mempengaruhi hasil kualitas laporan keuangan diantaranya pemda menerapkan SAP, SAKD, serta kompetensi SDM (Wati et al., 2021). Menurut PP No. 71 Tahun 2010, Penerapan SAP merupakan dasar akuntansi untuk mengimplementasikan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah. Selain itu, ada faktor lain untuk mewujudkan penataan keuangan daerah yang baik yaitu harus diiringi SAKD dan kompetensi SDM. Kompetensi SDM merupakan kecakapan, wawasan serta sikap dari pegawai dalam melaksanakan tugas.

Penerapan SAP, SAKD dan kompetensi SDM berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemda (Pujanira & Taman, 2017). Sedangkan menurut (Adha Inapty & Martiningsih, 2016) penerapan SAP tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kemudian, menurut (Animah et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan SAKD dan kompetensi SDM tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemda. Pemkab Brebes sebagai kabupaten yang terakhir mendapatkan opini WTP dari BPK di Jateng. Berdasarkan LHP LKPD BPK Perwakilan Prov Jatengwa Tengah atas laporan keuangan Pemerintah Ka. Brebes TA 2020

terdapat beberapa temuan terkait dengan ketidaksesuaian dengan SAP. Kemudian penerapan sistem akuntansi keuangan daerah juga belum sepenuhnya optimal yang mengakibatkan adanya ketidaksesuaian di beberapa pos laporan keuangan. Selain itu, fenomena yang terjadi selama peneliti melakukan penelitian terdapat permasalahan yang terjadi dimana pegawai penatausahaan keuangan kurang memiliki kemampuan di aspek akuntansi, yang menyebabkan pengerjaan laporan keuangan menjadi terhambat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sesuai PP No. 71 Tahun 2010 Tentang SAP laporan keuangan didefinisikan sebagai proses pencatatan data keuangan dengan cara sistematis tentang jenis-jenis transaksi serta posisi keuangannya yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Adapun karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah meliputi relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Sejak diterbitkannya PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP, basis akuntansinya menggunakan basis akrual. Menurut (Rompas & Kindangen, 2022). Laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan acuan standar akuntansi supaya berefek pada peningkatan kualitas berupa adanya kesesuaian atau konsistensi, dapat digunakan sebagai perbandingan data untuk tahun yang akan datang maupun sebelumnya, memiliki keterbukaan isi informasi, relevansi, dan keandalan laporan keuangan. Jika penerapan SAP sudah maksimal maka kualitas laporan keuangan pemda juga baik. SAP berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Pujanira & Taman, 2017).

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah yang tercantum dalam Permendagri No 77 Tahun 2020 menjelaskan tentang SAKD yaitu urutan prosedur baik yang dilakukan secara manual atau terkomputerisasi untuk proses pendokumentasian data, identifikasi, pencatatan, penyimpulan laporan keuangan. Hal tersebut sebagai gambaran bentuk pertanggungjawaban APBD yang telah dilaksanakan oleh pemda pada periode tertentu. Sistem akuntansi pemerintah daerah terdiri dari prosedur akuntansi kas masuk dan kas keluar, prosedur akuntansi non kas, akuntansi aset dan penyampaian laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan penerapan SAKD berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas laporan keuangan pemda (Enita Binawati & Nindyaningsih, 2022).

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas SDM meliputi kualitas fisik dan non fisik seperti kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan (Pangestu dan Wafirotin, 2019). Kualitas SDM diukur dengan tanggung jawab, pelatihan dan pengalaman. Karakteristik kualitatif laporan keuangan dapat terpenuhi apabila penyusunan laporannya dikerjakan oleh SDM berkompetensi baik. Jika SDM yang ada tidak kompeten maka akan berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Kompetensi SDM berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan pemda (Iqbal et al., 2022).

Kesimpulan hipotesis penelitian ini yaitu:

- H1: Penerapan SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Brebes.
- H2: penerapan SAKD berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Brebes.
- H3: Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan metode pendekatan kuantitatif. Jenis data kuantitatif, yaitu metode berdasarkan prinsip positivisme dalam melakukan pengamatan suatu populasi atau sampel, dengan memakai instrumen penelitian yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019). Sedangkan sumber data primer yang dihasilkan dari jawaban responden yang telah mengisi kuesioner.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh pegawai penatausaha/penyusun laporan keuangan disetiap SKPD/BLUD di pemerintah Kabupaten Brebes. Jumlah SKPD/BLUD di Kabupaten Brebes sebanyak 54. Teknik sampling *Non-Probability Sampling* dengan metode sampel jenuh digunakan dalam penelitian ini. Semua populasi sebanyak 54 responden menjadi sampel. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 54 orang pegawai penyusun laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan dan Pengukuran Data

Studi Lapangan

Merupakan kegiatan menggali data primer dengan melakukan pengamatan langsung pada objek yakni SKPD Pemkab Brebes yang dipilih menjadi tempat penelitian. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

Observasi

Proses observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung seluruh kegiatan dan aktivitas termasuk yang berhubungan dengan kegiatan penelitian ini di Pemkab Brebes.

Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan yang dikerjakan oleh peneliti dengan cara tanya jawab kepada pegawai mengenai data konsumen. Peneliti mengadakan wawancara dengan karyawan yang bekerja sebagai pegawai penatausaha keuangan atau penyusun LKPD di Pemkab Brebes.

Kuesioner

Metode kuesioner, seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis ditujukan kepada responden (Sugiyono, 2019). Kuesioner ini diukur dengan skala *Likert's* rentang 1 s.d. 4.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Respon	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi pustaka dilakukan peneliti guna mendapatkan data tambahan yang dibutuhkan dengan cara mempelajari, menelaah, dan menganalisis sumber yang relevan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan *Stastical Program for Social Science*.

Metode analisis statistik deskriptif merupakan kegiatan mengolah data mentah sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Merupakan indikator yang berarti instrumen tersebut benar-benar valid. Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan *Pearson Coreelation* yaitu jika nilai sig. < 0,05 berarti dianggap hasilnya memenuhi kriteria (valid).

Uji Reliabilitas

Berfungsi mengukur konsistensi hasil jika dilaksanakan pengukuran secara berulang. Pengujian ini menggunakan nilai *Cronbach's alpha*. Reliabilitas bisa diterima apabila $\alpha \geq 0,6$. Pengujian reliabilitas hanya dilakukan pada pernyataan yang sesuai kriteria, jadi tidak bisa dilanjutkan untuk uji reliabilitas apabila uji validitasnya tidak sesuai kriteria (Sugiyono, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Bertujuan memastikan data mendekati distribusi normal. Analisis statistik menggunakan pendekatan Kolmogorov–Smirnov dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan melihat variabel independen antara satu sama lain tidak saling berhubungan secara sempurna. Nilai yang digunakan ialah *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, berarti tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini akan melihat ketidaksamaan variansi dari residual dalam pengamatan model regresi. Hasil pengujian ini bisa dilihat dari pola tertentu pada gambar *Scatter Plot*. Tidak terjadi heterokedastisitas jika titik menyebar secara random, tidak berbentuk pola tertentu dan berada di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis hubungan langsung pada masing-masing variabel diantara penerapan SAP, penerapan SAKD dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (hipotesis 4).

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan secara simultan menggunakan uji F, dan secara parsial menggunakan uji t.

Uji Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan koefisien determinan *adjusted R²*. Nilai koefisien determinasi yaitu besarnya keandilkan dari X pada varian (turun naiknya) Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Responden

Deskripsi Berdasarkan Usia

Tabel 2.Deskripsi Berdasarkan Usia

		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23-40	49	90,7	90,7
	41-50	5	9,3	100,0
	Total	54	100,0	

Sumber:Data Primer Diolah,2022

90,3% atau 49 orang responden berusia 23-40 tahun. Sedangkan selebihnya 9,3% berusia 41-50 tahun atau 5 orang.

Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	24	44,4	44,4
	Wanita	30	55,6	100,0
	Total	54	100,0	100,0

Sumber:Data Primer Diolah,2022

Responden wanita sebesar 55,6% atau sebanyak 30 orang. Kemudian, responden laki-laki sebesar 44,4% atau sebanyak 24 orang.

Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	1	1,9	1,9
	Diploma	14	25,9	27,8
	S1	38	70,4	98,1
	S2	1	1,9	100,0
	Total	54	100,0	

Sumber:Data Primer Diolah,2022

38 orang atau 70,4% responden dalam penelitian ini adalah lulusan strata satu (S1). 1 orang atau 1,9% responden berpendidikan S2. Kemudian 14 orang atau 25,9% responden lulusan diploma. Sebanyak 1 orang atau 1,9% lulusan SMA/SMK.

Deskripsi Berdasarkan Lama Bekerja

Tabel 5.Deskripsi Berdasarkan Lama Bekerja

		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	35	64,8	64,8
	6-10 Tahun	11	20,4	85,2
	>10 Tahun	8	14,8	100,0
	Total	54	100,0	

Sumber:Data Primer Diolah,2022

Responden bekerja selama 1-5 tahun yaitu 35 orang atau 64,8%., Responden bekerja selama 6-10 tahun ada 11 orang atau 20,4% dan responden bekerja >10 tahun 8 orang atau 14,8%.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Metode yang digunakan dalam penelitian in adalah *Pearson Coreelation*. Pernyataan-pernyataan variabel bebas maupun terikat dengan mengukur tingkat signifikansi nilai Sig. < 0,05 berarti variabel-variabel tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6.Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Penerapan SAP (X1)	0,981	Reliabel
Penerapan SAKD (X2)	0,978	Reliabel
Kompetensi SDM (X3)	0,944	Reliabel
Kulaitas LKPD (Y)	0,930	Reliabel

Sumber:Data Primer Diolah,2022

Instrumen penelitian penerapan SAP, penerapan SAKD dan kompetensi SDM serta kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kab. Brebes bisa diandalkan (reliabel) sebab nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Analisis statistik menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, tingkat signifikansi 5%.

Tabel 7.Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
Asymp.Sig.(2-tailed)	,093 ^c

Sumber:Data Primer Diolah,2022

Kolmogrov-Smirnov Test menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,093 > 0,05 artinya data terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 8.Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
SAP_X1	,201	4,963
SAKD_X2	,139	7,175

SDM_X3 ,370 2,706

Nilai *tolerance* variabel penerapan SAP 0,201 > 0,10 dan nilai VIF 4,963 < 10, kemudian variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah juga menunjukkan nilai *tolerance* 0,139 > 0,10 dan nilai VIF 7,175 < 10 dan variabel kompetensi SDM 0,370 > 0,10 dan nilai VIF 2,706 < 10 yang berarti model regresi tidak terindikasi gejala multikolonieritas.

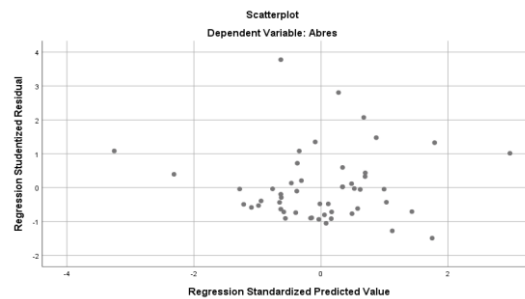
Uji Heterokedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
(Constant)	
SAP_X1	,113
SAKD_X2	,133
SDM_X3	,369

Sumber :Data Primer Diolah,2022

Nilai signifikansi penerapan SAP sebesar 0,113 > 0,05, variabel penerapan SAKD r 0,133 > 0,05 dan kompetensi SDM 0,369 > 0,05 artinya model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 1. Grafik Scatter Plot
Sumber:Data Primer Diolah,2022

Model regresi tidak mengalami heterokedastisitas berdasarkan gambar *Scatterplot*.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient's	
	B	Std. Error
1 (Constant)	13,053	4,554
SAP_X1	,199	,088
SAKD_X2	,068	,118
SDM_X3	,004	,081

Sumber:Data Primer Diolah,2022

Persamaan regresi berdasarkan tabel diatas sebagai berikut:

$$Y = 13,053 + 0,199X_1 + 0,068X_2 + 0,004X_3$$

Nilai konstanta 13,053, berarti penerapan SAP, penerapan SAKD dan kompetensi SDM, dinilai konstan maka tingkat kualitas laporan keuangan pemda konstan sebesar sebesar 13,053.

Koefisien regresi penerapan SAP 0,199, artinya jika penerapan SAP naik 1 satuan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah 0,199 satuan dimana anggapan variabel independen lain nilainya statis.

Koefisien regresi penerapan SAKD 0,068, artinya jika penerapan SAKD naik 1 satuan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah 0,068 satuan di mana variabel independen lain nilainya statis.

Koefisien regresikompetensi SDM 0,004, artinya jika kompetensi SDM naik 1 satuan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah 0,004 satuan dengan anggapan variabel independen lain nilainya statis.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 11. Hasil Uji t (Parsial)

	Model	Sig.
1	(Constant)	,006
	SAP_X1	,028
	SAKD_X2	,567
	SDM_X3	,964

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Pada tingkat signifikan sebesar 0,05 variabel penerapan SAP memperoleh nilai sebesar 0,028 < 0,05 berarti variabel tersebut memiliki pengaruh antara penerapan SAP dan kualitas laporan keuangan Kabupaten Brebes, maka H1 diterima. SAP yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Brebes sesuai dengan PP No 71 Tahun 2010 Tentang SAP. SKPD di Kabupaten Brebes sudah menggunakan SAP untuk pedoman menyusun laporan keuangan agar penyajian laporan keuangannya sudah benar dan baik. Semakin baik penerapan SAP, maka laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas sebab transaksi yang ada dilaporkan sesuai dengan PP No 71 Tahun 2010 tentang SAP.

Pada tingkat signifikan sebesar 0,05 variabel penerapan sistem akuntansi keuangan daerah memperoleh nilai sebesar 0,567 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh SAKD pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Brebes, H2 ditolak sebab SKPD di Kabupaten Brebes belum sepenuhnya menerapkan SAKD pada saat membuat laporan keuangan yang salah satunya telah diatur dalam Permendagri No. 77 Tahun 2020. Pegawai penatausaha keuangan pada SKPD Kabupaten Brebes belum sepenuhnya mempunyai pengetahuan terkait sistem akuntansi yang sesuai. Mega Mustika (2021) menjelaskan penerapan sistem akuntansi keuangan tidak berpengaruh pada kualitas laporan keuangan daerah.

Pada tingkat signifikan 0,05 variabel kompetensi SDM memperoleh nilai 0,964 > 0,05 artinya tidak ada pengaruh kompetensi SDM pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Brebes, maka H₃ ditolak. Hal ini dikarenakan kurangnya pegawai dengan pendidikan dibidang akuntansi dan kurangnya pegawai yang pernah mengikuti diklat/pelatihan dibidang akuntansi.

Uji F (Simultan)

Tabel 12. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	F	Sig.
1	Regression	14,129	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ artinya H_4 diterima, terdapat pengaruh penerapan SAP, penerapan SAKD dan kompetensi SDM pada kualitas laporan keuangan Kabupaten Brebes.

Uji Koefisien Determinasi (*Ajusted R²*)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Ajusted R²*)

Model	Adjusted R Square
1	,436

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Koefisien determinan diperoleh nilai sebesar 0,436. Hasil ini berarti penerapan SAP, penerapan SAKD dan kompetensi SDM dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Brebes sebesar 43,6% selebihnya sebesar 56,4% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hipotesis pertama yang menganalisis kualitas laporan keuangan yang diukur dari indikator penerapan SAP di Kabupaten Brebes diterima. Hal ini tercermin dari pegawai SKPD di Kabupaten Brebes yang sudah menggunakan SAP untuk pedoman menyusun laporan keuangan agar penyajian laporan keuangannya sudah benar dan baik. Hipotesis kedua dan ketiga yang menganalisis kualitas laporan keuangan yang diukur dari Penerapan SAKD dan kompetensi SDM di Kabupaten Brebes ditolak. Hal ini tercermin dari penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh SKPD di Kabupaten Brebes belum sepenuhnya memahami praktik implementasi SAKD dalam membuat laporan keuangan tentang bagaimana menggunakan sistem akuntansi yang sesuai. Selain itu, dikarenakan kurangnya pegawai yang berlatarbelakang pendidikan dibidang akuntansi dan kurangnya pegawai yang pernah mengikuti diklat/pelatihan dibidang akuntansi. Penerapan SAP, penerapan SAKD dan kompetensi SDM secara bersama-sama berpengaruh pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Brebes. Penerapan SAP yang baik, penerapan SAKD dapat dipahami dan diimplementasikan secara baik, dan kompetensi SDM tinggi, sehingga kualitas laporan keuangan Kabupaten Brebes semakin baik

Saran

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes sebaiknya menilai penerapan SAP khususnya pada pos-pos aset yang masih terdapat catatan dari BPK. Peneliti juga menyarankan pegawai agar lebih sering mengikuti bimtek atau pelatihan terkait implementasi sistem akuntansi keuangan daerah serta bisa menempatkan pegawai sesuai bidangnya. Untuk peneliti selanjutnya, seyogyanya bisa menambahkan variabel seperti Sistem Pengendalian Internal, Teknologi Informasi, SIMDA dan lainnya. Selain itu, dapat menambahkan metode wawancara dengan responden supaya hasil penelitian bertambah akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha Inapty, M. A. F. B., & Martiningsih, R. S. P. (2016). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada SKPD di Pemprov NTB). *Akuntabilitas*, 9(1), 27–42. <https://doi.org/10.15408/akt.v9i1.3583>
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti Widia. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *JAA*, 5(1), 99–109.
- Enita Binawati, & Nindyaningsih, C. T. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Optimal*, 4(1), 88–100.
- Iqbal, M., Sofwan, S. vidya, & Mariam, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 1–15. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Marisa Eka Pangestu, Khusnatul Zulfa Wafirotin, A. H. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 5–10.
- Mega Mustika, S. F. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 104–121. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2569>
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, Pub. L. No. 77 (2020).
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Pub. L. No. 71 (2010).
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. *Jurnal Nominal*, VI(4).
- Rompas, F. V., & Kindangen, W. D. (2022). Analysis of The Quality of Financial Reports at The Financial and Property Management Agency of The City of Manado. *Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum*, 6(1), 461–468.
- Siska Yulia Defitri. (2016). Pengaruh Pemahaman Akuntans, Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jational Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and Information Technology*, 3(1), 935–949.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta.
- Wati, K. D., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v3i1.11153>